

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Menurut Prawirohardjo (2009), Kehamilan umumnya berlangsung 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan aterm ialah usia kehamilan antara 38 – 42 minggu dan ini merupakan periode terjadinya persalinan normal. Namun, sekitar 3,4 – 14 % atau rata-rata 10 % kehamilan berlangsung sampai 42 minggu atau lebih. Angka ini bervariasi dari beberapa peneliti bergantung pada kriteria yang dipakai. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

b. Tanda – Tanda Kehamilan

Menurut Prawirohardjo (2009) tanda-tanda kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Tanda dugaan kehamilan

Tanda dugaan kehamilan merupakan perubahan 1poradic dan fisiologik

a) Amenore

Amenore adalah terlambat atau tidak datangnya haid, hal ini dalam kehamilan disebabkan dinding dalam uterus (endometrium) tidak dilepaskan.

b) Perubahan pada payudara

Konsentrasi tinggi estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh plasenta menimbulkan perubahan pada payudara (tegang dan membesar).

c) Pigmentasi kulit

Pigmentasi kulit terjadi akibat efek stimulasi melanosit yang dipicu oleh peningkatan progesteron dan estrogen. Bagian kulit yang sering terjadi hiperpigmentasi adalah puting susu dan areola disekitarnya dan pada umumnya pada linea mediana abdomen, payudara, bokong, dan paha. Klorasma gravidarum adalah hiperpigmentasi pada area wajah (dahi, hidung, pipi, dan leher).

d) Rasa mual dan muntah

Hal lain yang terkait dengan perubahan hormonal dan berkaitan dengan tanda kehamilan adalah rasa mual muntah yang berlebihan atau hiperemesis. Namun demikian, kondisi ini tidak dapat dikategorikan sebagai tanda pasti kehamilan

karena berbagai penyebab β -poradic lain dapat pula menimbulkan gejala yang serupa.

e) Rasa lelah

Gejala β -poradic lain yang dialami oleh ibu hamil trimester pertama adalah rasa lelah atau fatigue. Kondisi ini disebabkan oleh menurunnya *Basal Metabolic Rate* (BMR) dalam trimester pertama kehamilan.

2). Tanda kemungkinan hamil

a) Pembesaran uterus

Pembesaran uterus merupakan perubahan β -poradic yang paling nyata pada ibu hamil. Peningkatan konsentrasi β -poradi esterogen dan β -poradic3one pada awal kehamilan akan menyebabkan hipertofi miometrium.

b) Uterus membesar

Bentuk uterus yang seperti buah avokad kecil (pada saat sebelum hamil) akan berubah bentuk menjadi globuler pada awal kehamilan dan avoid (membulat) apabila kehamilan memasuki trimester kedua.

c) Tanda hegar

Tanda hegar adalahh pelunakan dan kompresibilitas ismus serviks sehingga ujung-ujung jari seakan dapat ditemukan apabila ismus ditekan dari arah yang berlawanan.

d) Tanda 4poradic

Tanda 4poradic adalah perubahan warna kebiruan atau keunguan pada vulva, vagina, dan serviks.

e) Tanda goodell

Tanda goodell adalah perubahan konsistensi (yang dianalogikan dengan konsistensi bibir) serviks dibandingkan dengan konsistensi kenyal (dianalogikan dengan ujung hidung) pada saat tidak hamil.

f) Kontraksi *Braxton Hicks*

Hal ini terjadi akibat peregangan miometrium yang disebabkan oleh terjadinya pembesaran uterus. Kontraksi ini bersifat non-ritmik, 4poradic, tanpa disertai adanya rasa nyeri.

g) Teraba *ballottement*

Fenomena bandul atau pantulan balik yang disebut *ballottement* jugs merupakan tanda adanya janin didalam uterus.

3) Tanda pasti kehamilan

- a) Jantung janin mulai berdenyut sejak awal minggu keempat setelah fertilisasi, tetapi baru pada usia kehamilan 20 minggu bunyi jantung janin dapat dideteksi dengan fetoskop.
- b) Gerakan janin juga bermula pada usia kehamilan mencapai 12 minggu, tetapi baru dapat dirasakan oleh ibu pada usia kehamilan 16 – 20 minggu karena di usia kehamilan tersebut, dinding uterus mulai menipis dan gerakan janin menjadi lebih kuat, ibu hamil dapat merasakan gerakan halus hingga tendangan kaki janinnya di usia kehamilan 16 – 18 minggu. Gerak pertama yang dapat dirasakan ibu disebut dengan *quickenning*, yang sering artikan sebagai kesan kehidupan.
- c) Uji hormonal kehamilan
- Uji kehamilan didasarkan pada adanya produksi korionik gonodotropin (Hcg) oleh sel-sel sinsisiotrofoblas pada awal kehamilan. *Human Chorionic Gonadotropin* (Hcg) dapat dideteksi pada sekitar 26 hari setelah konsepsi dan peningkatan eksekresinya sebanding meningkatnya usia kehamilan di antara 30 – 60 hari.

2. Pengertian Primigravida

Menurut Nell (1999) Ibu primigravida adalah seorang wanita yang pertama kali hamil. Selanjutnya menurut Sastrowinoto (1983) bahwa

kehamilan terjadi kalau ada pertemuan dan pertemuan antara sel telur (*ovum*) dan sel mani (*spermatozoa*). Arti hamil atau kehamilan adalah suatu keadaan dalam seseorang wanita mengandung sel telur dibuahi oleh sperma, sebagian tubuh ibu hamil tersebut mengadakan keseimbangan untuk menyesuaikan diri dengan adanya individu tersebut

3. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

Menurut Dinkes Provinsi Jateng (2009), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh bidan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu hamil, suami dan keluarga, tentang :

- a. Semua kehamilan beresiko / membahayakan
- b. Bahaya kehamilan dan persalinan
- c. Ajakan kepada ibu hamil, suami dan keluarganya untuk melakukan perencanaan persalinan, meliputi :
 - 1) Tempat persalinan
 - 2) Penolong persalinan
 - 3) Persiapan transportasi
 - 4) Persiapan keuangan
 - 5) Calon donor darah
 - 6) Persiapan pakaian bayi dan ibu hamil

7) Perencanaan KB (Keluarga Berencana) setelah melahirkan

P4K dengan penggunaan stiker yang diberikan ibu hamil yang ditempelkan dirumah ibu hamil sehingga ibu hamil akan tercatat, terdata dan terpantau secara tepat. Program ini sudah ada sejak *safe motherhood* dan program kesehatan ibu dan anak. Penerapan program P4K ini merupakan tindak lanjut yang lebih kongret melibatkan masyarakat (Ibrahim, 2008). Pada tahun 2008 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia sudah mencapai 80,68%, sehingga masih ada pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dengan cara tradisional. Kondisi ini seringkali merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan BBL. Untuk memecahkan masalah tersebut Kementerian Kesehatan RI telah diluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker yang telah terbukti mampu meningkatkan secara signifikan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan Buku KIA sebagai informasi dan pencatatan keluarga yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi, dan balita.

Tujuan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi adalah :

- a. Suami, keluarga dan masyarakat paham tentang bahaya persalinan

- b. Adanya rencana persalinan aman yang disepakati antara ibu hamil, suami, keluarga dengan bidan
 - c. Adanya rencana alat kontrasepsi setelah melahirkan yang sepakati antara ibu hamil, suami, keluarga dengan bidan
 - d. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, kader, dukun bayi, dll dalam perencanaan persalinan dan KB setelah melahirkan sesuai peran masing-masing
 - e. Adanya dukungan sukarela dari keluarga dan masyarakat dalam perencanaan persalinan ibu hamil dalam hal biaya, transportasi, donor darah untuk proses persalinan termasuk menghadapi kegawatdaruratan ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir
 - f. Memantapkan kerjasama antara bidan, dukun bayi dan kader
4. Faktor Yang Mempengaruhi P4k

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan P4K menurut (Depkes,2009) sebagai berikut :

- a. Situasi geografi bentuk dan struktur geografi

Wilayah kedudukan masyarakat di Indonesia yang terdiri dari lembah dan pegunungan mempengaruhi keaktifan petugas kesehatan untuk pemantauan kesehatan ibu hamil dengan stiker P4K. Sehingga dapat mempengaruhi cakupan P4K di masing-masing daerah.

- b. Pengetahuan dan informasi

Pengetahuan dan informasi yang cukup tentang tujuan dan manfaat P4K akan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya program P4K.

c. Dukungan keluarga

Dalam hal ini suami, keluarga mempunyai peran penting untuk keberhasilan tujuan program P4K, karena keluarga terdekat dapat memantau secara aktif kesehatan ibu hamil.

d. Budaya dalam pelaksanaan P4K

Budaya tetap berpengaruh besar terhadap keberhasilan cakupan P4K. Dalam hal ini tokoh masyarakat sangat berpengaruh terhadap budaya yang ada agar dapat mendukung pelaksanaan P4K

5. Manfaat P4K

Menurut Depkes RI (2009), manfaat P4K adalah meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan dan bayi baru lahir bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat. Pentingnya P4K di AKI yaitu Pedoman P4K dengan stiker merupakan panduan teknis bagi tenaga kesehatan yang bertugas di desa/puskesmas dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang terkait dengan angka kematian ibu dan bayi secara

mendasar kematian ibu dan bayi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sosio ekonomi, demografi dan geografi serta jangkauan pelayanan kepada masyarakat.

6. Tujuan Pemasangan Stiker

- a. Penempelan stiker P4K disetiap rumah ibu hamil dimaksudkan agar ibu hamil terdata, tercatat dan melaporkan keadaanya oleh bidan dengan melibatkan peran aktif unsure-unsur masyarakat seperti kader, dukun dan tokoh masyarakat.
- b. Masyarakat sekitar tempat tinggal ibu mengetahui ada ibu hamil dan apabila sewaktu-waktu membutuhkan pertolongan masyarakat siap sedia untuk membantu. Dengan demikian, ibu hamil yang mengalami komplikasi tidak terlambat untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.

7. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

8. Perilaku Menurut L. Green

Menurut teori L. Green, bahwa faktor perilaku ditentukan ditentukan oleh 3 faktor.

Pertama, faktor predisposisi (*pre disposing factor*), yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain: pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Contoh: seorang ibu hamil mengetahui pentingnya penggunaan stiker P4K untuk mempermudah tenaga kesehatan dalam pendataan ibu hamil.

Kedua, faktor pemungkin (*enabling factor*), yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, atau antara lain: prasarana, sarana, ketersediaan SDM. Contoh: kesadaran ibu primigravida terhadap penggunaan stiker P4K yang di tempel di depan rumah ibu dan tersedianya stiker P4K.

Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu, faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, antara lain: sikap petugas kesehatan, sikap masyarakat, dukungan suami, dukungan keluarga, tokoh adat dan sebagainya. Contohnya: faktor yang memperkuat perilaku ibu hamil terhadap penggunaan stiker P4K yaitu peran dan dukungan suami.

9. Peran Suami dalam P4K

Pentingnya peran dalam P4K untuk membentuk perilaku seseorang sehingga apabila kurangnya peran suami akan menyebabkan rendahnya partisipasi dalam asuhan kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut teori Hary Mawan, 2017 Suami adalah seorang pemimpin dan pelindung bagi isterinya. Maka kewajiban suami terhadap isterinya adalah mendidik, mengarahkan serta mengajarkan isteri kepada kebenaran, kemudian memberikan nafkah kepada isteri lahir dan batin akan mempengaruhi dengan baik. Dukungan orang terdekat, khususnya suami sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan *main supporter* (pendukung utama) pada masa kehamilan (Taufik, 2010). Hasil penelitian Tursilowati dan Sulistyorini (2007) menunjukkan beberapa peran penting suami. Pertama, peran serta suami dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah harus mempersiapkan dana yang ekstra, member waktu yang luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil bias merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan seperti: kepala pusing, mual, muntah dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami

dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah.

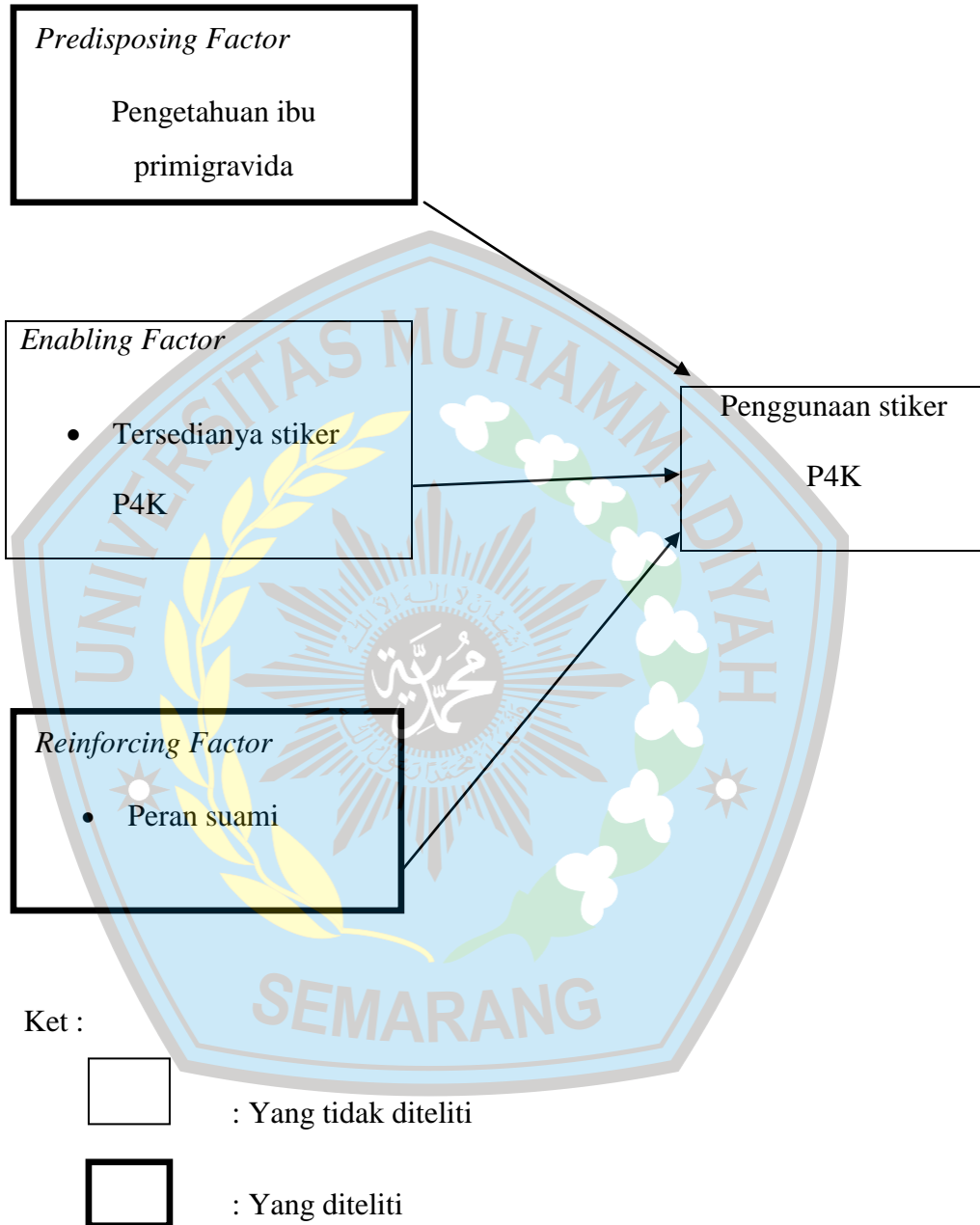
10. Teori Peran

Teori Peran adalah Perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas social atau politik serta posisi dan pengaruh. Menurut teori ini, seorang yang mempunyai peran tertentu misalnya kaitannya berhubungan dengan P4K yaitu suami, keluarga, bidan, kader dan sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang harus melindungi, mendukung dan memimpin isteri dan keluarga, karena dia adalah suami. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Begitu juga dengan seorang bidan, selain ia juga harus menolong orang bersalin serta mengobati orang sakit, bidan juga harus mengawasi ibu hamil, bersalin dan nifas berkaitan dengan P4K serta pemasangan stiker P4K yang ditempel dirumah.



B. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2014